

---

**Analisis Financial Technology (Fintech) dalam Transaksi Pembayaran menggunakan Pendekatan Adaptive Structuration Theory pada Usaha Kecil di Kota Manado**

Armando Giovanni Rawung  
Johny R. E. Tampi  
Olivia F. Walangitan

Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi  
E-mail: [giovanirawung@gmail.com](mailto:giovanirawung@gmail.com)

---

**Abstract.** *This study aims to analyze Financial Technology (Fintech) in Payment Transactions using the Adaptive Structuring Theory Approach in Small Businesses in Manado City. The pandemic situation and regulations from the government have made all forms of payment transactions undergo changes that are usually done conventionally, are now starting to switch to online payments, so they must adapt to implement financial technology services. This study uses a qualitative approach, with triangulation techniques as a step to test the validity of the data. Data collection in this study was done through interviews and observations. From the results of the study, found patterns and compatibility of small business owners who implement financial technology as a means of payment transactions in their businesses. The results of the implementation of financial technology on small business owners provide a positive value for the progress of their business. Several factors that influence the implementation process are mostly influenced by external factors that have not been considered strategically by small business owners. This factor is market behavior, which indirectly forces small business owners to immediately apply financial technology for business continuity. In the end, small business owners still rely on the conveniences offered for their business continuity, especially in a pandemic situation.*

**Keywords:** *Financial Technology, Payment Transactions, Adaptive Structuration Theory and Small Business*

---

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Financial Technology (Fintech)* dalam Transaksi Pembayaran menggunakan Pendekatan *Adaptive Structuration Theory* pada Usaha Kecil di Kota Manado. Situasi pandemi dan regulasi dari pemerintah membuat segala bentuk transaksi pembayaran mengalami perubahan yang biasanya dilakukan secara konvensional, kini mulai beralih ke dalam bentuk pembayaran secara daring, sehingga harus beradaptasi untuk mengimplementasikan layanan teknologi finansial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik triangulasi sebagai langkah uji keabsahan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian, ditemukan pola serta kecocokan dari pemilik usaha kecil yang mengimplementasikan teknologi finansial sebagai alat transaksi pembayaran pada usaha mereka. Hasil dari implementasi teknologi finansial pada pemilik usaha kecil memberikan nilai yang positif bagi kemajuan usahanya. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses implementasi sebagian besar dipengaruhi oleh faktor eksternal yang belum dipertimbangkan secara strategis oleh pemilik usaha kecil. Faktor ini adalah perilaku pasar, yang secara tidak langsung memaksa pemilik usaha kecil untuk segera menerapkan teknologi finansial demi kelangsungan usaha. Pada akhirnya, pemilik usaha kecil tetap mengandalkan kemudahan yang ditawarkan untuk kelangsungan usahanya, apalagi dalam situasi pandemi.

**Kata kunci:** *Financial Technology, Transaksi Pembayaran, Adaptive Structuration Theory dan Usaha Kecil*

---

### **Pendahuluan**

Perubahan operasional secara masif dilakukan oleh berbagai organisasi lintas sektor dan industri dalam menghadapi pandemi covid-19, di mana setiap aktivitas di tempat kerja baik di kantor, pabrik maupun lokasi lainnya dilakukan di rumah masing-masing. Dengan adanya restriksi dan batasan-batasan yang diberlakukan, maka segala bentuk transaksi pembayaran pun mengalami perubahan yang

biasanya dilakukan secara konvensional, kini mulai beralih ke dalam bentuk pembayaran secara daring karena imbas dari segala bentuk restriksi maupun regulasi yang diberlakukan oleh pemerintah guna menghindari penyebaran Covid-19.

Masyarakat pada umumnya sudah terbiasa menggunakan sistem pembayaran secara konvensional, masalahnya ketidaktahuan masyarakat dengan perkembangan teknologi saat ini tentu

memberi kesan yang kurang baik juga terhadap jalannya teknologi, segala bentuk adaptasi diperlukan terutama saat adanya regulasi yang harus disertai dengan tindakan, di mana pandemi yang sedang berlangsung juga harus membuat masyarakat ketar ketir karena tentu ini menjadi satu hal yang cukup sensitif, dengan masyarakat yang kian takut untuk melakukan transaksi secara tunai akibat regulasi yang harus diitaati tersebut. Maka dari itu sistem transaksi juga harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini, bukan hanya masyarakat umum, ini pun berlaku untuk para pemilik UMKM, terutama pemilik usaha kecil yang harus berusaha menjaga usahanya agar tetap survive di kondisi seperti saat ini.

Berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menjadi bagian yang sangat penting bagi negara Indonesia karena mayoritas bentuk usaha di Indonesia berupa UMKM. Bahkan saat pandemi sekalipun, dalam sektor ekonomi UMKM menjadi salah satu yang paling berjuang untuk bisa survive. Yang menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM yakni pemanfaatan teknologi, bahwasanya dengan adanya restriksi dari pemerintah maka segala bentuk aktivitas pun memerlukan penyesuaian, termasuk dalam kegiatan UMKM seperti transaksi pembayaran. Bagi pelaku UMKM yang mengerti tentang pemanfaatan teknologi, tentu saja ini sesuatu yang bisa dimanfaatkan. Kemudahan, efektifitas, serta efisiensi yang ditawarkan cukup sepadan dengan hasil yang akan diterima. Namun bagi yang kurang mengerti, ini bisa menjadi kendala. Sayangnya di Indonesia, kemudahan yang seharusnya bisa dirasakan ini kurang dimanfaatkan oleh para pelaku bisnis termasuk pelaku UMKM. Kajian tentang masalah UMKM menunjukkan bahwa masalah penyebaran dan penggunaan teknologi masih menjadi masalah serius bagi UMKM. Salah satu medium yang sering digunakan untuk kebutuhan transaksi finansial saat ini adalah fintech.

*Financial Technology* atau biasa disebut dengan istilah fintech, merupakan sebuah bentuk layanan finansial berbasis teknologi yang sedang berkembang di dunia. Layanan tersebut adalah sebuah bentuk alternatif yang sudah mulai digunakan baik yang berhubungan dengan institusi keuangan maupun tidak. Fintech dapat bertindak sebagai medium yang memberikan layanan kepada pengguna yang sebelumnya tidak tersedia di lembaga atau layanan tradisional yang ada. Fintech juga dapat disebut sebagai sebuah proses pembayaran yang sah tanpa perlu menggunakan instrumen kertas (Junadi & Sfenrianto, 2015).

*Adaptive Structuration Theory* adalah sebuah teori yang menggunakan strukturasi untuk menemukan fakta serta hal-hal yang digunakan untuk

mengambil keputusan (Desanctis, Poole, & Zmud, 1994). AST terdiri dari beberapa struktur, yang masing-masing berisi deskripsi abstrak dari suatu objek untuk menentukan kesesuaiannya, dan oleh karena itu dapat digambarkan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Teori ini digunakan karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan topik penelitian, terutama dalam implementasinya pada usaha kecil.

Dalam penelitian ini, sorotan utamanya yakni menganalisis penggunaan teknologi finansial khususnya sebagai metode pembayaran pada Usaha Kecil di Kota Manado dan sekitarnya. Alasan mengapa menyorot kriteria usaha “kecil” karena banyak tengara yang terjadi, di mana usaha dalam kriteria tersebut bisa dibilang masih dalam tahap pengembangan, sehingga dapat dilihat perbedaannya antara usaha yang menerapkan layanan teknologi finansial atau tidak. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pola penggunaan serta faktor-faktor penggunaan fintech.

Penelitian ini akan menganalisis bentuk penggunaan pembayaran secara elektronik dengan kriteria usaha “kecil” di Kota Manado dan sekitarnya pada sektor usaha kuliner. Rumusan masalah penelitian ini adalah; a) Bagaimana Financial Technology (Fintech) sebagai Transaksi Pembayaran pada usaha kecil di Kota Manado? b) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola penggunaan layanan teknologi finansial sebagai sarana transaksi pembayaran? Tujuan penelitian ini adalah; a) Untuk mengetahui Financial Technology (Fintech) sebagai Transaksi Pembayaran pada usaha kecil di Kota Manado. b) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola penggunaan layanan teknologi finansial sebagai bentuk transaksi pembayaran.

## Tinjauan Pustaka

### *Financial Technology (Fintech)*

Fintech, sebuah bentuk layanan finansial yang berbasis teknologi yang saat ini menjadi tren di dunia baik berupa perangkatnya maupun bisnisnya (Amalia, 2016).

Teknologi Finansial berasal dari istilah Fintech. Menurut The National Digital Research Centre (NDRC), di Dublin, Irlandia, mendefinisikan fintech sebagai “*innovation in financial services*” atau “inovasi dalam layanan keuangan fintech” yang merupakan suatu inovasi pada sektor finansial yang mendapat sentuhan teknologi modern. Transaksi keuangan melalui fintech ini meliputi pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan pembandingan produk keuangan.

Penggunaan istilah tekfin secara sederhana merujuk kepada perpaduan antara teknologi dan produk keuangan, sehingga memberikan kemudahan bagi konsumen. Akan tetapi dalam praktiknya, istilah tekfin seringkali digunakan dalam dunia bisnis secara ambigu dan tidak konsisten. Ketiadaan definisi yang baku menyebabkan persepsi terhadap tekfin yang terlalu luas dan tanpa batas, atau bahkan sebaliknya terlalu sempit sehingga tidak dapat dipahami secara komprehensif. Schueffel (2016) melakukan studi literatur terhadap 354 artikel ilmiah yang menyebutkan tentang tekfin untuk menemukan definisi Tekfin secara ilmiah. Dari sejumlah artikel tersebut, hanya ada 13 artikel ilmiah yang secara eksplisit memberikan definisi Tekfin. Dengan melakukan analisis semantik, Schueffel (2016) berkesimpulan bahwa definisi Tekfin adalah: *"Fintech is a new financial industry that applies technology to improve financial activities."*

### Transaksi Pembayaran

Transaksi adalah peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Susanto, 2013). Suatu pembayaran memiliki aktivitas transaksional, yang berarti bahwa dua bagian atau lebih sesuai dengan setiap nilai yang dapat ditukar.

Transaksi merupakan sebuah kegiatan yang menimbulkan perubahan terhadap suatu nilai, yang dapat berupa uang maupun harta benda. Selain itu, transaksi adalah sebuah penanda terjadinya proses pemindahan untuk sebuah barang atau jasa yang dapat dipisahkan dari antarmuka teknologi (Williamson, 1985). Pembayaran adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih untuk menukar satu sekuritas dengan yang lain, misalnya pembayaran barang, pembayaran penukaran mata uang, pembayaran hutang, pembayaran gaji, dll.

### Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi sampai saat ini batasan mengenai usaha kecil di Indonesia masih beragam. Pengertian "kecil" di dalam Usaha Kecil bersifat relatif, sehingga perlu ada batasannya, yang dapat menimbulkan definisi-definisi usaha kecil dari beberapa segi. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Tohar, 2001:1).

### Adaptive Structuration Theory (AST)

Teori yang mempelajari adaptasi teknologi informasi baru dalam suatu organisasi berdasarkan

struktur per-usahaan. (Desanctis et al., 1994). Teori ini ditemukan dengan memberikan wawasan tentang teknologi dari berbagai kelompok profesional. Terdapat 3 kelompok profesi yaitu kelompok pengambilan keputusan, kelompok teknologi sosial, dan kelompok institusional atau kelompok reguler. Ternyata, perspektif dari masing-masing kelompok terhadap teknologi berbeda.

### Metode Penelitian

Metodologi penelitian secara kualitatif digunakan agar hasil pada setiap strukturasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Dengan menggunakan teori strukturasi ke berbagai struktur implementasi teknologi finansial pada usaha kecil, maka didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi layanan teknologi finansial berhasil atau gagal diimplementasikan pada usahanya. Metode pengumpulan informasi dilakukan menggunakan 2 cara yaitu wawancara dan observasi.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu itu bisa terjadi (Miles dan Huberman, 1992:43).

### Informan Penelitian

Informan penelitian ini sebanyak 6 orang diantaranya pemilik usaha dan manajemen. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16), analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

- a. Reduksi Data  
Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
- b. Penyajian Data  
Dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.
- c. Penarikan Kesimpulan  
Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

## Hasil

Hasil Penelitian mengenai Analisis Financial Technology (Fintech) dalam Transaksi Pembayaran menggunakan Pendekatan Adaptive Structuration Theory pada Usaha Kecil di Kota Manado dari 6 informan yang diwawancarai, bahwasanya pemilik usaha kecil dalam mengimplementasi layanan teknologi finansial, tentu melalui berbagai macam proses yang cukup rumit karena berdasar permintaan pelanggan dan usaha lain serta pertimbangan yang menghasilkan sebuah keputusan. Pemilik usaha kecil pun dalam pengimplementasiannya tidak secara spontan langsung menerapkannya di tempat usahanya. Dalam pemetaan AST, dibutuhkan berbagai persepsi yang disesuaikan dengan berbagai macam struktrasi yang ada, yang bisa dilihat bahwa pada dasarnya berbagai struktrasi dalam AST dapat mempengaruhi hasil akhir untuk mengimplementasi teknologi finansial. Di mana salah satu hal yang konsisten yaitu tidak adanya penolakan secara masif mengenai layanan ini.

Ada pula berbagai macam kemudahan yang harus diperhatikan sehingga layanan ini dapat memberikan hal-hal positif dalam penggunaannya, untuk pengusaha, pelanggan dan lingkungan usaha. Dengan berbagai persepsi meliputi permintaan pelanggan, permintaan pasar, kemudahan, serta perkembangan zaman, kenyataannya perlu diperhatikan agar penerapan ini memiliki hasil yang baik di kemudian hari.

Tabel Faktor Pendukung dan Penghambat

Jenis Faktor	Klasifikasi	Pokok Pertanyaan	Kesimpulan
Pendukung	Kenyamanan	Apakah yang dirasakan sebagai pemilik usaha kecil setelah menerapkan teknologi finansial?	Teknologi finansial sebagai medium manajemen konflik yang dapat menjadi tolak ukur dalam hal kenyamanan, sehingga dengan pengimplementasiannya, maka segala kendala, masalah ataupun konflik dapat diminimalisir
	Keamanan	Apakah ada hal positif yang didapatkan setelah mengimplementasikan	Segala hal yang berhubungan dengan data dan uang cukup sensitif bisa aman dan

		teknologi finansial?	menjadi pertimbangan bagi sebagian orang yang memang peduli akan hal tersebut.
	Kesesuaian transaksi	Bagaimana implementasi teknologi finansial sebagai transaksi pembayaran pada tempat usaha?	Meminimalisir kendala saat transaksi, karena segala bentuk transaksi yang dilakukan secara daring, akan dicatat secara daring pula.
	Kemudahan	Bagaimana keadaan lingkungan usaha anda setelah menerapkan teknologi finansial?	Kemudahan yang ditawarkan memudahkan pelayanan dan transaksi.
	Usaha	Bagaimana sikap lingkungan usaha terhadap layanan fintech?	Usaha merupakan satu hal yang harus dijaga keberlangsungannya, terutama bagi pemilik usaha kecil walau dalam situasi pandemi.
Penghambat	Implementasi teknologi	Bagaimana perubahan karakteristik lingkungan usaha setelah menerapkan teknologi finansial?	Dengan kurangnya adaptasi seringkali ditemukan berbagai masalah, itulah yang kadang membuat para pemilik usaha kecil memiliki perasaan ragu dalam implementasinya
	Biaya	Apakah ada hal negatif yang didapatkan setelah mengimplementasikan teknologi finansial?	Pemilik usaha kecil harus menyesuaikan biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, adanya penyesuaian harga untuk menunjang keberlangsungan usahanya.

	Kesiapan infrastruktur	Apa ada perubahan yang terjadi terhadap gaya komunikasi tempat usaha setelah menerapkan teknologi finansial?	Adanya dukungan dari pemerintah sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi finansial. Di Kota Manado pemerintah mendukung usaha-usaha kecil untuk berkembang, namun kurangnya kesadaran akan teknologi finansial akan berdampak pula pada penggunaannya.
--	------------------------	--	--

- a. **Kenyamanan**  
Para pelaku usaha dapat menjalankan segala kegiatan usaha dengan mudah, nyaman dan minim kendala. Hal ini pun akan membuat kepercayaan para customer muncul sehingga kenyamanan dalam melakukan transaksi dapat terjadi tanpa kendala yang cukup berarti. Sehingga seiring berjalannya waktu orang-orang akan mulai terbiasa dengan sistem pembayaran secara daring.
- b. **Keamanan**  
Banyak orang sangat concern dengan privasi termasuk keamanan. Privasi mengenai data, sampai keamanan perihal bertansaksi. Termasuk para pemilik usaha kecil, di mana segala bentuk pencatatan, backup dan pembukuan keuangannya berlangsung secara daring tergantung layanan teknologi apa yang mereka gunakan.
- c. **Kesesuaian Transaksi**  
Berdasarkan pertimbangan keamanan oleh para pemilik usaha kecil, selain pencatatan, backup dan pembukuan keuangan yang ditawarkan, penyesuaian transaksi, keuntungan itu yang coba ditawarkan layanan teknologi ini ketimbang transaksi tunai, di mana dulunya terjadi secara konvensional, kini mulai beralih secara daring.
- d. **Kemudahan**  
Orang-orang suka hal yang mudah, orang-orang suka hal yang tidak merepotkan, apalagi di situasi sekarang. Setiap kemudahan yang ditawarkan layanan ini baik untuk para pemilik usaha kecil, yang memudahkan pencatatan sampai transaksi dalam usahanya, memudahkan para driver untuk melakukan pelayanan, dan

- e. **Usaha**  
Pandemi yang terjadi tak membuat para pemilik usaha berhenti pada satu titik. Situasi membuat para pemilik usaha memutar otak dan membuat mereka beradaptasi dengan situasi. Ini menunjukkan pengimplementasian teknologi finansial oleh para pemilik usaha kecil sangat jelas untuk keberlangsungan usahanya.
- f. **Implementasi Teknologi**  
Dalam penerapannya, teknologi finansial tidak serta-merta langsung ada pada usaha mereka. Melalui berbagai macam pertimbangan dan permintaan pasar, memaksa mereka untuk segera menerapkan teknologi finansial. Awalnya memang timbul keraguan karena belum terbiasa akan layanan ini.
- g. **Biaya**  
Pemilik usaha kecil yang harus survive di kala pandemi juga memikirkan faktor biaya. Dalam implementasinya, para pemilik usaha kecil juga harus menyesuaikan biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, adanya penyesuaian harga yang harus dikorbankan untuk menunjang keberlangsungan usahanya.
- h. **Kesiapan infrastruktur**  
Di Kota Manado pemerintah mendukung usaha-usaha kecil untuk berkembang, namun kurangnya kesadaran akan teknologi finansial akan berdampak pula pada penggunaannya. Dengan lebih sadarnya pemerintah, para pemilik usaha, sampai masyarakat akan implementasi teknologi finansial, serta ketersediaan sarana maupun instrumen penerapannya baik untuk pemilik usaha kecil dan masyarakat, tentu ini akan menjadi satu hal yang baik kedepannya.

### Pembahasan

Dari hasil analisis, serta kecocokan yang dituangkan dalam AST, kata kunci pertama untuk menerapkan teknologi ini adalah kemudahan penggunaan. Teknologi finansial dipercaya dapat mempermudah berbagai proses bisnis pemilik usaha kecil, dan pemilik usaha kecil melihatnya sebagai akselerator untuk menunjang bisnisnya. Di mana berbagai kemudahan seperti pencatatan keuangan, serta kemudahan bertransaksi dapat dirasakan sehingga mempermudah pemilik usaha. Ada pula fungsinya termasuk transaksi e-payment yang otomatis masuk ke buku tabungan pemilik usaha, bahkan jika pemilik usaha tidak memiliki buku tabungan sekalipun dana yang masuk melalui layanan ini ke dalam aplikasi, sudah menjadikan itu buku rekening.

Permintaan pelanggan juga menjadi faktor pemilik usaha kecil mem-pertimbangkan layanan tersebut. Dengan dihadapkan urgensi dan permintaan, pemilik usaha kecil akhirnya mencoba menggunakan layanan ini. Dalam kasus lainnya, ada beberapa pemilik usaha kecil yang langsung menggunakan layanan teknologi finansial sejak awal karena telah menggunakannya secara pribadi atau terpengaruh oleh lingkungan sosial, seperti lingkungan sesama pengusaha. Ternyata setelah menggunakan layanan ini, tidak ada yang ribet. Pemilik usaha kecil dapat menyesuaikan harga produknya untuk mendapatkan keuntungan yang diberikan oleh pemasok layanan tersebut.

Penggunaan teknologi keuangan atau layanan teknologi finansial seiring waktu menjadi tidak terlalu memberatkan. Apalagi dengan berbagai keunggulan yang ditawarkannya, teknologi finansial dianggap sebagai mitra bagi pemilik usaha kecil untuk menjalankan usahanya. Kemudahan bagi pemilik usaha kecil untuk mulai menggunakan teknologi finansial berkembang dengan baik. Padahal, segala macam kemudahan berdampak pada usahanya. Kenyamanan seperti fitur promosi dan layanan pengiriman atau pesan antar sampai self-pickup telah menjadi urusan sehari-hari yang memengaruhi usaha. Tentunya hal ini akan berdampak pada usaha tersebut dan akan meningkatkan usaha. Hal lain yang berpengaruh adalah tidak ada hal buruk berlaku secara masif setelah menggunakan teknologi finansial. Hal ini berdampak nyata, karena dengan adanya teknologi finansial, semua transaksi dapat tercatat secara otomatis. Tentunya hal ini akan memudahkan pemilik usaha kecil untuk mencocokkan transaksi dan melakukan backup, dan sebagainya.

Dengan demikian, hasil implementasi teknologi finansial kepada pemilik usaha kecil adalah memberikan nilai yang positif bagi kemajuan usahanya. Faktanya, beberapa faktor yang mempengaruhi proses implementasi sebagian besar dipengaruhi oleh faktor eksternal yang belum dipertimbangkan secara strategis oleh pemilik usaha kecil. Faktor ini adalah perilaku pasar, yang secara tidak langsung memaksa pemilik usaha kecil untuk segera menerapkan teknologi finansial demi kelangsungan usaha, apalagi dalam situasi pandemi. Pasar yang terbiasa dengan kepraktisan akan mulai meninggalkan metode pembayaran dan transaksi tradisional. Untuk kenyamanan, ini tidak akan membebani pelanggan dengan pembayaran elektronik. Implementasi teknologi finansial memungkinkan pemilik usaha kecil untuk selalu memikirkan strategi dan inovasi seperti apa yang cocok untuk penerapan teknologi finansial ini.

Pemilik usaha kecil harus mempertimbangkan bagaimana formula ini diterapkan agar teknologi finansial dapat menjadi mitra yang menguntungkan bagi bisnis mereka. Penolakan terhadap teknologi ini justru akan menyebabkan pemilik usaha kecil kehilangan pangsa pasar, meski tidak seluruhnya. Dengan berbagai fungsi yang disediakan, teknologi finansial dapat menjadi mesin bisnis pendukung perluasan pasar dan pemilik usaha kecil. Adapula faktor pendukung dan penghambat, di mana faktor pendukung meliputi kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi, serta kemudahan dalam usaha. Sedangkan faktor penghambat meliputi implementasi teknologi, biaya serta kesiapan infrastruktur. Berdasarkan hasil penelitian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahid Wachyu Adi Winarto (2020) dengan judul "Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)".

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Adanya pola dalam implementasi teknologi finansial dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi finansial pada usaha kecil, faktor-faktor didapat berdasar dari kecocokan dan penggunaan AST. Pola implementasi dan faktor-faktor yang dijumpai pada hasil penelitian guna diimplementasikan juga oleh pemilik usaha kecil yang lain, pelanggan, termasuk masyarakat lain yang akan atau sudah menggunakan layanan ini, juga pemerintah sebagai pendukung infrastruktur layanan ini. 2) Terdapat faktor pendukung dan penghambat. Di mana faktor pendukung berupa kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi, kemudahan, serta bisnis yang fungsinya dirasakan berupa mempermudah pencatatan, mempermudah proses transaksi, serta meningkatkan penjualan. Kemudian faktor penghambat berupa implementasi teknologi, biaya, serta kesiapan infrastruktur. Dalam pola implementasi teknologi finansial pemilik usaha kecil muncul dari permintaan pelanggan, permintaan sesama pelaku usaha dan juga dari lingkungan usaha guna beradaptasi demi keberlangsungan usaha di saat pandemi, dengan demikian pemilik usaha kecil mengimplementasikan layanan ini karena kemudahan yang ditawarkan dapat diandalkan untuk keberlangsungan usaha. Penyesuaian terhadap harga juga perlu dilakukan agar usaha bisa survive, ada pun kendala-kendala tertentu namun masih bisa dimini-malisir, sehingga tidak terjadi penolakan terhadap layanan ini.

## Referensi

- Amalia, F. (2016). The fintech book: The financial technology handbook for investors, entrepreneurs and visionaries. *Journal of Indonesian Economy and Business: JIEB.*, 31(3), 345.
- DeSanctis, G., & Poole, M. S. (1994). Capturing the complexity in advanced technology use: Adaptive structuration theory. *Organization science*, 5(2), 121-147.
- Ilman, A. H., Noviskandariani, G., & Nurjihadi, M. (2019). Peran Teknologi Finansial Bagi Perekonomian Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4(1).
- Junadi, & Sfenrianto. (2015). A Model of Factors Influencing Consumer's Intention to Use E-payment System in Indonesia. *Procedia Computer Science*, 59(Iccsci), 214-220.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (n.d.). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)*.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UIP.
- Riordan, M. H., & Williamson, O. E. (1985). Asset Specificity and Economic Organization. *International Journal of Industrial Organization*, 3(4), 365-378.
- Schueffel, P. (2016). Taming the beast: A scientific definition of Fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32-54.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Tohar, M. (2000). *Membuka usaha kecil*. Kanisius
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61-73.